

# Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2022)

Bintang Amad Ramdhani<sup>1</sup>, Budi Prijanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Gunadarma, [bintangamadramdhani24@gmail.com](mailto:bintangamadramdhani24@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Gunadarma, [karami@staff.gunadarma.ac.id](mailto:karami@staff.gunadarma.ac.id)

---

## Info Artikel

### Article history:

Received Dec, 2023

Revised Sep, 2024

Accepted Sep, 2024

### Kata Kunci:

*Green Accounting*, Nilai Perusahaan, Profitabilitas

### Keywords:

*Firm Value*, *Green Accounting*, *Profitability*

## ABSTRAK

Antara tahun 2016 dan 2022, akuntansi nilai perusahaan dan profitabilitas berperan dalam menyeimbangkan hubungan antara keduanya, dengan akuntansi bertindak sebagai alat untuk mengukur serta mengelola kinerja keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan dan tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menerapkan teknik *purposive* sampling untuk mengumpulkan data dari lima perusahaan. Analisis *regression moderated* dilakukan menggunakan program SPSS 26. Karena nilai signifikansi *green accounting* (X) sebesar 0,097 lebih besar dari taraf nyata 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berdampak pada nilai perusahaan. Jadi, *green accounting* secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, metode pencatatan yang digunakan, yang melibatkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan, memastikan bahwa laporan yang dibuat dan diberikan kepada pemangku kepentingan memiliki informasi yang komprehensif, akurat, dan relevan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, karena *green accounting* tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan laba/ruginya. Akibatnya, biaya tersebut tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengimbangi, atau memperkuat, hubungan antara penerapan akuntansi hijau dengan nilai perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas sebesar 0,010, yang lebih rendah dari taraf nyata 0,05.

## ABSTRACT

Between 2016 and 2022, accounting for firm value and profitability plays a role in balancing the relationship between the two, with accounting acting as a tool to measure and manage financial performance that affects firm value and profitability levels. This study used secondary data and applied *purposive* sampling technique to collect data from five companies. Moderated regression analysis was conducted using the SPSS 26 program. Since the significance value of *green accounting* (X) of 0.097 is greater than the real level of 0.05, it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_1$  is rejected. The results showed that *green accounting* has no impact on firm value. So, *green accounting* partially does not affect firm value. However, the recording method used, which involves economic, social, and environmental elements, ensures that the reports created and provided to stakeholders have comprehensive, accurate,

---

*and relevant information to increase investor confidence in the company. Thus, since green accounting does not affect firm value, this suggests that firms do not disclose environmental costs in their profit and loss statements. As a result, these costs will not affect firm value. In addition, profitability has the ability to offset, or strengthen, the relationship between green accounting implementation and firm value. The results of data analysis show that the significance value of the relationship between green accounting and profitability is 0.010, which is lower than the real rate of 0.05.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Bintang Amad Ramdhani  
Institution: Universitas Gunadarma  
Email: [bintangamadramdhani24@gmail.com](mailto:bintangamadramdhani24@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam era modern saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan lingkungan, termasuk pencemaran. Banyak perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan keuntungan dan nilai mereka, meskipun kerusakan lingkungan sering disebabkan oleh perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik dan perilaku individu yang tidak bertanggung jawab. Salah satu indikator pasar saham adalah peluang investasi.

Sebagai bagian dari upaya untuk melestarikan lingkungan, akuntansi mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi, di era industri 4.0 ini banyak perusahaan yang melakukan transformasi teknologi agar dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menekan biaya produksi sehingga menjadikan penawaran yang menarik karena sangat terjangkau untuk memenuhi kebutuhan banyak orang. Namun, terkadang perusahaan mengabaikan aspek-aspek lingkungan. Dan hal tersebut berdampak negatif terhadap lingkungan.

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020 telah menarik perhatian negara lain di seluruh dunia. Banyak dampak yang terjadi disebabkan oleh pandemi ini, salah satunya adalah lingkungan. Pandemi ini berlangsung lama sehingga menimbulkan banyak limbah medis yang tidak terkelola dan masuk ke dalam kategori bahan yang menarik perhatian bangsa di seluruh dunia. Banyak dampak yang terjadi disebabkan oleh pandemi ini, salah satunya adalah lingkungan. Pandemi ini berlangsung cukup lama sehingga menghasilkan banyak limbah medis yang tidak terkelola yang diklasifikasikan sebagai bahan beracun dan berbahaya (B3). Limbah ini berasal dari fasilitas kesehatan, pusat isolasi mandiri, pusat vaksinasi COVID-19, dan pusat deteksi COVID-19. Limbah B3 merusak lingkungan, berbahaya bagi kesehatan, dan mengancam kelangsungan hidup.

Oleh sebab itu pelestarian lingkungan sangat penting untuk dilakukan karena dampak dari kerusakan lingkungan sudah mulai terjadi dan sudah bisa dirasakan oleh makhluk hidup yang ada di sekitaran lingkungan yang tercemar. Untuk mengurangi kerusakan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) memulai Program Penilaian Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) pada tahun 1995. Pemerintah akan menilai kinerja lingkungan perusahaan dengan menggunakan indikator warna, dengan warna terburuk, merah, biru, hijau, dan emas. Peringkat diberikan melalui penilaian seberapa baik penanggung jawab kegiatan usaha mematuhi peraturan undang-undang yang berlaku, serta persyaratan dalam izin usaha atau kegiatan.

*Green accounting* berkaitan erat dengan biaya lingkungan karena salah satu tujuan utama *green accounting* adalah mengukur dan mengelola biaya lingkungan yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Menurut Ikhsan (2008), kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan menyebabkan biaya lingkungan, yang berasal dari efek keuangan dan non keuangan. Dalam manajemen, eco-efisiensi atau *green accounting* dapat digunakan untuk menerapkan praktik industri yang ramah lingkungan. Sudah jelas bahwa hal ini akan berdampak positif pada kemajuan industri, seperti peningkatan penjualan yang diikuti oleh peningkatan keuntungan, kelangsungan bisnis, dan nilai jual bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan kepada pemegang saham seberapa sukses suatu perusahaan, yang diukur oleh harga sahamnya. Nilai saham perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerjanya, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, performa saat ini, dan prospek masa depan perusahaan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### 2.1 Teori Stakeholder

Perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang mencakup pemilik modal dan semua *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam dan di luar perusahaan. Teori pemangku kepentingan mempertimbangkan semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Mardikanto (2014) mengatakan teori pemangku kepentingan adalah konsep manajemen strategis yang membantu bisnis memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan hubungan dengan pihak eksternal.

### 2.2 Teori Legitimasi

Menurut Riyadh et al. (2020), teori legitimasi, bisnis harus terus melakukan fungsi sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan memberikan citra sosial yang lebih baik. Menurut teori legitimasi, cara penting bagi suatu perusahaan untuk bertahan adalah dengan mengungkapkan informasi lingkungan. Menggunakan sistem pelaporan keuangan berbasis lingkungan akan membantu perusahaan mengungkapkan informasi terkait lingkungan dan memperhitungkan biaya dan manfaat lingkungan.

### 2.3 Green accounting

Akuntansi hijau adalah akuntansi yang melibatkan transaksi keuangan, sosial, dan lingkungan. Ini dilakukan secara sistematis dan memberikan informasi akuntansi yang membantu pengguna membuat keputusan.

Akuntansi hijau, menurut Ikhsan (2008) dan Risal et al. (2020), adalah proses memasukkan biaya lingkungan dalam laporan akuntansi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Biaya yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan yang berdampak pada kualitas lingkungan sekitar dikenal sebagai biaya lingkungan sendiri. Biaya ini dapat berupa biaya keuangan maupun non-keuangan. Menurut Hendratno (2016), penggunaan akuntansi hijau telah berkembang menjadi salah satu cara untuk mengelola lingkungan dan juga menjadi cara untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi hijau akan menguntungkan semua pihak —bukan hanya perusahaan dan *stakeholder*-nya —tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar.

### 2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah produk yang telah dicapainya untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadapnya sepanjang sejarah perusahaan (Hery, 2016). Sudana (2011) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan menghitung nilai arus pendapatan saat ini dan nilai kas yang diharapkan diterima di masa mendatang.

### 2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan sebagai alat untuk mengukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan (Kasmir, 2019).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Fokus penelitian adalah perusahaan dalam subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk penelitian ini, metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data kuantitatif dalam penelitian ini, dan mereka juga menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>) dan *website* BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Jika jumlah data yang dikumpulkan belum mencukupi, peneliti akan mendapatkan lebih banyak data dari masing-masing situs web perusahaan.

#### 3.3 Identifikasi Variabel

##### a. Variabel Independen

Faktor independen penelitian ini adalah akuntansi hijau, yang diukur dengan indeks PROPER; alat warna ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan.

##### b. Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dihitung dengan PER (*price earning ratio*). Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat.

##### c. Variabel *Moderating*

Profitabilitas, variabel moderasi dalam penelitian ini, adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Net Profit Margin, atau NPM.

#### 3.4 Teknik Analisis Data

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal. Metode Kolmogorov-smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal. Kriteria untuk pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $\geq$  taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan normal
2. Jika nilai signifikansi  $<$  taraf nyata (0,05), maka distribusi dinyatakan tidak normal

##### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolineritas adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen. Variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol disebut sebagai variabel orthogonal (Ghozali, 2006).

Adapun syarat-syarat yang harus digunakan untuk menunjukkan adanya multikoloneritas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan adanya nilai multikolineritas adalah nilai *tolerance*  $<$  0,1 atau sama dengan nilai VIF  $>$  10
2. Jika nilai *tolerance*  $>$  0,1 atau VIF  $<$  10 maka tidak terdapat multikolineritas

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pola teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) menunjukkan heteroskedastisitas.

2. Pola yang tidak teratur (menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y) menunjukkan ketidakhadiran heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear (Ghozali, 2016). Adapun kriteria yang dapat dilihat untuk mengambil sebuah keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila angka Durbin Watson di bawah -2, maka terjadi korelasi positif.
  2. Apabila angka Durbin Watson di antara -2 sampai =2, maka tidak terjadi korelasi
  3. Apabila angka Durbin Watson di atas +2, maka ada korelasi negatif
- e. Teknik *Moderated Regression Analysis*

Menurut Ghozali (2018), tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan meningkatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Contoh persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \varepsilon$$

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 PR + \beta_3 GA * PR + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi GA = *Green accounting* PR = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Koefisien Error

- f. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, atau uji t, menunjukkan pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2021), uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara khusus terhadap penjelasan variabel dependen. Dia menggunakan prinsip-prinsip berikut untuk membuat keputusan:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial, jika t hitung lebih besar dari t tabel atau Sig kurang dari 0,05.
  2. Variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen jika t hitung lebih kecil dari t tabel atau Sig lebih besar dari 0,05.
- g. Uji Simultan ( Uji F)
- Sebuah uji F-statistik digunakan untuk menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara variabel independen dan variabel dependen (Sujarweni, 2021). Adapun syarat untuk mencapai tujuan penelitian maka ditetapkan hipotesis yang akan diuji yaitu :
1. Semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika F hitung lebih besar dari F tabel atau Sig kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  2. Jika F hitung kurang dari F tabel atau Sig lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- h. Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Untuk melakukan analisis koefisien determinasi, diperlukan persyaratan berikut:

1. Jika  $K_d$  mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $K_d$  mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

- a. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green accounting</i>	30	3	5	3.63	.669
Nilai Perusahaan	30	1.00	8262.00	2392.7000	1482.90256
Profitabilitas	30	107.00	3136.00	1392.5000	812.70531
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

- b. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1374.79615141
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.079
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata (0,200 lebih besar dari 0,05), menurut hasil olah data program SPSS 25. menunjukkan bahwa distribusi data normal.

- c. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

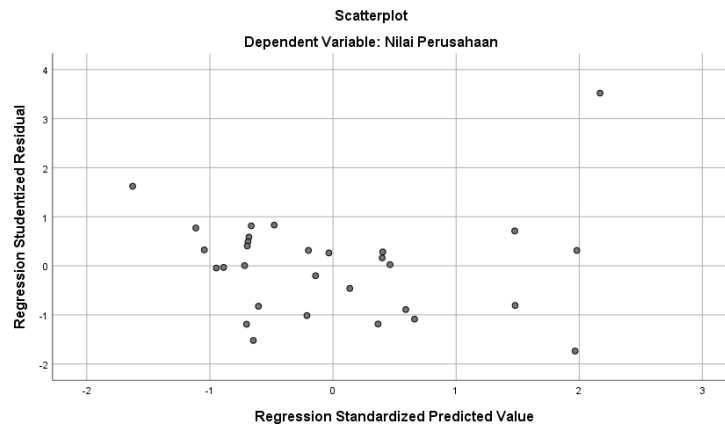
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4193.309	1571.433		2.668	.013		
<i>Green accounting</i>	-304.743	508.693	-.137	-.599	.554	.605	1.653
Profitabilitas	-.498	.419	-.273	-1.190	.245	.605	1.653

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena nilai toleransi sebesar 0,605 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,653 lebih rendah dari nilai VIF sebesar 10.

d. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan data *software* SPSS 26

Hasil yang tidak membentuk pola tertentu teratur didistribusikan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dalam grafik *scatterplot*. Ada kemungkinan bahwa data menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 <sup>a</sup>	.140	.077	1424.80498	1.658
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, <i>Green accounting</i>					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson menghasilkan hasil sebesar 1,658 berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 26, dengan nilai di antara -2 dan 2. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam data.

f. Teknik *Moderated Regression Analysis*

Tabel 5. Uji Regresi Linear Interpretasi Pertama

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4881.851	1471.770		3.317	.003
	<i>Green accounting</i>	-685.087	398.601	-.309	-1.719	.097
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Uji regresi linear interpretasi pertama dilakukan menggunakan program SPSS 26, dan hasilnya menunjukkan persamaan regresi dan hasil berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \epsilon$$

$$Y = 4881.851 + (-685.087GA) + \epsilon$$

1. Jika nilai akuntansi hijau (X) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan sebesar 4881.851 kali. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh searah antara akuntansi hijau (X) dan nilai perusahaan (Y).
2. Pengaruh yang tidak searah antara nilai perhitungan hijau (X) dan nilai perusahaan (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi hijau (X) sebesar -685.087, yang menunjukkan bahwa jika nilai perhitungan hijau (X) meningkat sebesar 1%, nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar -685.087 kali.

Tabel 6. Uji Regresi Linear Interpretasi Kedua

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11325.831	2913.395		3.888	.001
	Green accounting	-2304.445	847.834	-1.039	-2.718	.012
	Profitabilitas	-4.739	1.563	-2.597	-3.032	.005
	XZ	1.120	.401	3.008	2.794	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Berdasarkan hasil olah data *software* SPSS 26 didapatkan uji regresi linear interpretasi kedua persamaan regresi dan hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 PR + \beta_3 GA * PR + \epsilon$$

$$Y = 11325.831 + (-2304.445GA) + (-4.739) + (-4.739PR) + 1.120GA * PR + \epsilon$$

1. Nilai konstanta 11325.831 menunjukkan hubungan positif antara akuntansi hijau (X), profitabilitas (Z) dan nilai perusahaan (Y). Jika nilai akuntansi hijau (X), profitabilitas (Z) dan akuntansi hijau \* profitabilitas (X\*Z) sama sekali tidak berubah, maka nilai perusahaan (Y) sebesar 11325.831 kali.
2. Pengaruh yang tidak searah antara nilai akuntansi hijau (X) dan nilai perusahaan (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi hijau (X) sebesar -2304.445, yang berarti bahwa jika nilai akuntansi hijau (X) meningkat sebesar 1%, nilai perusahaan (Y) akan menurun sebesar 2304.445 kali.
3. Pengaruh yang tidak searah antara profitabilitas (Z) dan nilai Perusahaan (Y) ditunjukkan oleh koefisien regresi profitabilitas (Z) sebesar -4.739, yang berarti bahwa jika profitabilitas (Z) meningkat sebesar 1%, nilai Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 4.739 kali.
4. Nilai koefisien regresi antara akuntansi hijau (X) dan profitabilitas (Z) adalah 1.120, yang menunjukkan bahwa pengaruh antara akuntansi hijau (X) dan profitabilitas (Z) dengan nilai Perusahaan (Y) searah. Jika akuntansi hijau (X) dan profitabilitas (Z) meningkat 1%, maka nilai Perusahaan (Y) juga akan meningkat 1%.

g. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Tabel 7. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Interpretasi Pertama

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4881.851	1471.770		3.317	.003
	Green accounting	-685.087	398.601	-.309	-1.719	.097

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Menurut hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 26, uji hipotesis parsial (uji-t) interpretasi pertama menghasilkan nilai signifikansi *green accounting* (X) sebesar 0,097, yang lebih besar dari taraf nyata 0,05. Dengan demikian, Ho diterima atau H1 ditolak. Jadi, nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh *green accounting*.

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Interpretasi Kedua

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11325.831	2913.395		3.888	.001
	Green Accounting	-2304.445	847.834	-1.039	-2.718	.012
	Profitabilitas	-4.739	1.563	-2.597	-3.032	.005
	XZ	1.120	.401	3.008	2.794	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Uji hipotesis parsial (uji-t) interpretasi kedua, di mana variabel moderasi ditambahkan, menghasilkan hasil yang berbeda. Nilai signifikansi interaksi *green accounting* dan profitabilitas adalah 0,010, lebih rendah dari taraf nyata 0,05. Jadi, Ho ditolak dan H2 diterima. Profitabilitas mungkin secara parsial mengubah hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan.

h. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21617646.771	3	7205882.257	4.445	.012 <sup>b</sup>
	Residual	42153353.529	26	1621282.828		
	Total	63771000.300	29			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), XZ, *Green accounting*, Profitabilitas

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Setelah memasukkan variabel profitabilitas sebagai variabel pengatur, hasil olah data dengan program SPSS 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012. Sudah jelas bahwa Ho ditolak dan H2 diterima. Profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengatur hubungan antara nilai perusahaan dan *green accounting*.

i. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Interpretasi Pertama

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 <sup>a</sup>	.095	.063	1435.33425

a. Predictors: (Constant), *Green accounting*  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Menurut hasil olah data sebelumnya, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

interpretasi pertama menghasilkan hasil sebesar 0,095, atau 9,5% dari variasi nilai perusahaan. Ini adalah hasil dari variasi *green accounting*. Sementara 90,5% terakhir dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti kinerja keuangan, harga saham, dan kinerja lingkungan.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi Interpretasi Kedua

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.263	1273.29605
a. Predictors: (Constant), XZ, <i>Green accounting</i> , Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan				

Sumber : Hasil pengolahan data *software* SPSS 26

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) interpretasi kedua sere, di mana variabel profitabilitas dimasukkan sebagai variabel pengatur, menghasilkan nilai kuartal adjustable R sebesar 0,263, atau 26,3%, yang menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari *green accounting* dan variabel profitabilitas sebagai pengatur. 73,7% terakhir dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model penelitian ini, seperti kinerja keuangan, kinerja pasar saham, dan kinerja lingkungan.

#### 4.2 Pembahasan

##### a. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah menguji akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan untuk mengetahui apakah ada atau tidak. Hasilnya menunjukkan bahwa Ho diterima atau H1 ditolak, menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.

H<sub>1</sub>: Tidak ada dampak yang signifikan pada nilai perusahaan jika penerapan akuntansi hijau diterapkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Erlangga et al., (2021), yang menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian oleh Salsabila & Widiatmoko (2022) dan Sapulette & Limba (2021) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau mempengaruhi nilai perusahaan.

##### b. Profitabilitas Mampu Memoderasi Pengaruh Antara *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara akuntansi hijau dan nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengontrol atau memperkuat hubungan antara penerapan akuntansi hijau dan nilai perusahaan.

Studi sebelumnya oleh Pratiwi & Rahayu (2018) menemukan bahwa efek akuntansi hijau pada harga saham perusahaan dapat dikurangi oleh profitabilitas. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan studi Octavia (2012), yang menemukan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan tidak berpengaruh.

## 5. KESIMPULAN

Studi tersebut menemukan bahwa penerapan akuntansi hijau terhadap nilai dan profitabilitas perusahaan di subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2022. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, sementara uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa penerapan profitabilitas menghasilkan kemajuan dalam nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan *green accounting* dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Hendratno, S. P. (2016). Corporate point of view in *green accounting*. *Binus Business Review*, 7(3), 247–253.
- Hery, S. E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikhsan, A. (2008). Akuntansi lingkungan dan pengungkapannya. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Mardikanto, T. (2014). CSR: corporate Social Responsibility: tanggungjawab sosial korporasi. (*No Title*).
- Octavia, I. (2012). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Skripsi, Universitas Indonesia*.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 2(1), 73–85.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of *green accounting* cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*.